

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dijalani oleh siapapun. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

Bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pengertian di atas, bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku siswa dan pengembangan potensi diri yang dimiliki serta menambah wawasan pengetahuan bagi siswa untuk dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Proses tersebut tidak terlepas dari pengajaran dari para tenaga pendidik yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Adapun Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas, dapat di simpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkann segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang.

Penyelenggaraan proses pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pengajaran, karena pengajaran merupakan sarana yang tepat untuk

pelaksanaan pendidikan. Inti dari pendidikan adalah mengajar yang dilakukan oleh pendidik, dan inti dari pengajaran yaitu siswa yang belajar, oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena keduanya saling berhubungan dan merupakan timbal balik dari sebuah proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa dapat dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa harus memahami dan mencerna informasi yang telah didapat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Interaksi aktif merupakan salah satu langkah untuk menjadikan siswa aktif selama pembelajaran, ketika siswa aktif maka komunikasi yang terjadi selama pembelajaran menjadi dua arah. Keaktifan merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Sebagaimana dikemukakan Agus Suprijono (2015, hlm. 42-43), yang mengatakan bahwa :

peran penting guru dalam pengembangan pembelajaran konstruktivisme adalah *scaffolding* dan *coaching*. *Scaffolding* adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik yang sedang pada awal belajar kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah peserta didik mampu memecahkan problem dari tugas yang dihadapi. *Coaching* adalah proses memotivasi peserta didik, menganalisis performanya dan memberikan *feedback* atau umpan balik tentang kinerja mereka.

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan proses belajar yang aktif harus ada interaksi antara guru dengan siswanya karena apabila hanya guru saja yang aktif dalam kelas maka proses belajar mengajar akan terlihat monoton dan membosankan, proses belajar mengajar seharusnya lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Morgan Dalam Agus Suprijono (2015, hlm. 3) berpendapat bahwa

“Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Pengalaman belajar hanya akan diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuckerman dalam Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 4), Para Pakar meyakini bahwa belajar akan diperoleh melalui pengalaman (*learning for experience*), melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain (*interacting with learning material and with people*)“. Oleh sebab itu keaktifan merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan keaktifan siswa selama pembelajaran akan memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa.

Adapun dampak yang ditimbulkan jika siswa tidak aktif atau pasif yaitu pengetahuan dan pengalaman siswa selama pembelajaran sedikit, sehingga mempengaruhi kecerdasan siswa dan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar, dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia akan mengalami penurunan dan tidak dapat bersaing dengan pendidikan-pendidikan di negara lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Bina Dharma 2 Bandung kelas X IPS 2 pada mata pelajaran ekonomi materi Bank, Lembaga Keuangan bukan Bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dapatkan presentase jumlah siswa yang aktif pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Presentase Keaktifan Siswa Kelas X IPS 2 SMA Bina Dharma 2 Bandung

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Aktif bertanya	3	11%
2	Mengungkapkan pendapat/ide	2	7%
3	Aktif menjawab pertanyaan guru	2	7%

4	Siswa yang pasif	21	75%
Jumlah		28	100%

Sumber: Hasil Pra Penelitian diolah

Tabel di atas terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran hanya ada 3 siswa (11%) yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 2 siswa (7%) yang berani mengemukakan pendapat saat guru memberikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya ada 2 siswa (7%). Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, dalam proses pembelajaran mereka lebih senang memfokuskan diri pada kegiatan lain yang diluar kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman sebangku, melamun sendirian, bermain *hand phone* (HP), dan lain-lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. guru dapat mengatasinya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan alternatif model pembelajaran yang sesuai dan menguasai teknik-teknik penyajian materi pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk dapat memahami pembelajaran.

Dalam penerapan model ini pendidik tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tapi siswa juga ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Isjoni (2012, hlm. 13), “Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Tipe ini merupakan suatu pembelajaran

pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan lembar jawaban berkotak yang mampu memupuk semangat belajar siswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok, hingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang maksimal disebabkan keaktifan siswa ketika pembelajaran.

Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran Ekonomi. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar di bidang akademik saja. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* (CRH) juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran ekonomi dan siswa memiliki apresiasi yang lebih dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X IPS 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ini terbukti dari siswa merasa jenuh dengan metode mengajar guru
2. Menurunnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMA Bina Dharma 2 Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung setelah menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH)?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH) terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMA Bina Dharma 2 Bandung
2. Mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH)
3. Mengungkapkan seberapa besar pengaruh model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat tercapai antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan sumber pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang betapa pentingnya penggunaan berbagai model pembelajaran,

khususnya mengenai pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat dari segi kebijakan

memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SMA dalam pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran ekonomi serta memberikan informasi tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman bagi siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model *course review horay* (CRH).

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam melakukan penelitian dengan penggunaan model *course review horay* (CRH).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan keaktifan belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH).

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH) pada anak SMA, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran ini.

E. Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 31), definisi operasional adalah “penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

1. *Cooperative Learning*

Agus Suprijono (2015, hlm. 73), mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Menurut Miftahul Huda (2013, hlm. 229), Metode *Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

3. Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h. 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

4. Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013, h. 5) “Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Semula memang

pembelajaran aktif yang individual dan mandiri, maupun pembelajaran aktif yang bersifat kolaboratif. Namun akhir-akhir ini semakin mengerucut kecenderungan memaknai pembelajaran aktif yang kolaboratif’.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud pengaruh model *cooperative learning* tipe *course review horay* (CRH) pada skripsi ini adalah daya yang timbul dari tipe pembelajaran yang melibatkan anggota kelompok untuk memberikan kebebasan yang dapat menciptakan keadaan pembelajaran aktif melalui kerja sama dalam kelompok.

F. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- 1. Latar Belakang Masalah;** sub bab yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topic atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.
- 2. Identifikasi Masalah;** sub bab yang mengungkapkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.
- 3. Rumusan Masalah;** sub bab yang berisi pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.
- 4. Tujuan Penelitian;** sub bab yang memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.
- 5. Manfaat Penelitian;** sub bab yang memaparkan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.
- 6. Definisi Operasional;** sub bab yang berisi tentang pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

7. Sistematika Skripsi; sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab terakhir.

BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN; bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, dalam Bab II terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut

- 1. Kajian Teori;** sub bab yang menjelaskan teori-teori yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya.
- 2. Penelitian Terdahulu;** sub bab yang berisi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dengan judul atau adanya kesamaan antara variabel X atau Y.
- 3. Kerangka Pemikiran;** sub bab yang berisi keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.
- 4. Asumsi dan Hipotesis;** sub bab yang berisi jawaban sementara dari peneliti dan pernyataan-pernyataan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN; berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen- komponen berikut:

- 1. Metode Penelitian;** sub bab yang berisikan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2. Desain Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
- 3. Subjek dan Objek Penelitian;** sub bab yang berisikan pemilihan subjek serta penggunaan sample dalam penelitian ini.
- 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian;** memaparkan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan memaparkan mengenai instrumen atau perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data; sub bab yang berisi paparan tahapan- tahapan analisis data dari data yang telah didapat dilapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

6. Prosedur Penelitian; sub bab yang berisi prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian dilapangan. Pembahasan hasil penelitianpun dianalisis kaitannya dengan teori yang digunakan dalam Bab Kajian Pustaka. Bab 4 berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang (lihat pertanyaan penelitian).

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI; bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian, yang ditujukan kepada semua pihak, atau pun peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.